

Skenario Target Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024-2028

Haliza Nazmi*, Hidayatullah Muttaqin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*halizanazmi16@gmail.com

Abstract

This study aims to develop Human Development Index (HDI) targets in Tabalong and Hulu Sungai Utara (HSU) districts from 2024 to 2028 under Optimistic, Moderate, and Pessimistic scenarios. Using HDI data and HDI components, and applying linear projection and average increase models. The HDI simulation used the ADIM South Kalimantan application from Bappeda of South Kalimantan Province. The results of the analysis of the HDI target of Tabalong Regency in 2024 for the Optimistic, Moderate and Pessimistic scenarios are: 74.74; 74.61; 74.49 and 2028 rose to: 77.15; 77.02; 76.90. Similarly, for HSU District, the HDI targets in 2024 were 68.74; 68.61; 68.49 and 2028 increased to 71.55; 71.42; 71.30. The simulation of HDI components shows the need for measurable and data-based targets to avoid targets that are too high or low from regional potential.

Keywords: Human Development Index; Targets; Projection, Scenarios.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun target Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara (HSU) dari 2024 hingga 2028 dalam skenario Optimis, Moderat, dan Pesimis. Menggunakan data IPM dan komponen IPM, serta menerapkan model proyeksi linear dan kenaikan rata-rata. Simulasi IPM menggunakan aplikasi ADIM Kalsel dari Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis target IPM Kabupaten Tabalong pada 2024 untuk skenario Optimis, Moderat dan Pesimis masing-masing yaitu: 74,74; 74,61; 74,49 dan 2028 naik menjadi: 77,15; 77,02; 76,90. Demikian pula untuk Kabupaten HSU, target IPM pada 2024 adalah 68,74; 68,61; 68,49 dan 2028 meningkat menjadi 71,55; 71,42; 71,30. Simulasi komponen IPM menunjukkan perlunya target yang terukur dan berbasis data untuk menghindari target yang terlalu tinggi ataupun rendah dari potensi daerah.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Target; Proyeksi, Skenario

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah proses sistematis mempersiapkan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan mengurangi ketidakpastian melalui estimasi perubahan internal dan eksternal serta penilaian risiko (Dewiana, 2022). Sedangkan perencanaan pembangunan daerah adalah proses merencanakan perubahan positif bagi masyarakat, pemerintah, dan lingkungan di suatu wilayah. Proses ini memanfaatkan sumber daya yang ada dengan pendekatan komprehensif dan memperhatikan prinsip-prinsip prioritas (Soares dkk., 2015).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu standar pengukuran yang menyeluruh yang mencakup aspek-aspek pembangunan manusia seperti pengetahuan, usia hidup, dan standar hidup yang layak (Utami, 2020). Peningkatan kualitas manusia di suatu daerah berdampak besar pada kesuksesan pembangunan dan pengelolaan wilayah. Potensi peningkatan kualitas manusia terlihat dari capaian IPM.

Tabel 1
Capaian Indikator Pembentuk IPM Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023

Daerah	IPM (poin)	RLS (tahun)	HLS (tahun)	UHH (tahun)	PPD (ribu rupiah)
Kabupaten Tabalong	73,85	9,14	12,91	71,28	12.507
Kabupaten Hulu Sungai Utara	67,66	7,77	13,19	64,97	10.491
Provinsi Kalimantan Selatan	72,50	8,55	12,86	69,42	12.953

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kalsel, 2023)

Tabel 1 di atas menampilkan data IPM tahun 2023 dan indikator pembentuknya. Tampak Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Hulu Sungai Utara tertinggal 1,37 tahun dibanding Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Tabalong. Begitu pula Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Hulu Sungai Utara masing-masing tertinggal 6,31 tahun sedangkan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (PPD) tertinggal sebesar Rp 2,02 juta. Adapun Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih unggul selama 0,28 tahun.

Data ini menunjukkan, kedua daerah yang secara geografis bertetangga dan terletak di bagian Utara Provinsi Kalimantan Selatan memiliki perbedaan yang cukup jauh dalam hal kualitas modal manusia. Kedua daerah memiliki struktur ekonomi yang berbeda. Kabupaten Tabalong kaya sumber daya alam khususnya pertambangan batu bara sedangkan Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak memiliki kekayaan alam dan perekonomiannya mengandalkan pertanian.

Tabel 2
Target dan Realisasi IPM Tahun 2020-2023 Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Daerah	Kategori	2020	2021	2022	2023
Tabalong	Target	72,17	72,88	73,60	74,33
	Realisasi	72,19	72,60	73,13	73,85
Hulu Sungai Utara	Target	66,56	67,38	68,20	N/A
	Realisasi	65,59	66,12	66,84	67,66

Sumber: (Perubahan RPJMD Tabalong, 2021) (RPJMD HSU, 2022)

Data dalam Tabel 2 menunjukkan realisasi IPM Kabupaten Tabalong hanya memenuhi target RPJMD 2019-2024 pada tahun 2020 sedangkan pada periode 2021-2023 tidak tercapai. Adapun target RPJMD Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2023 belum diketahui karena dokumen terkait tidak diperoleh. Khusus tahun 2020-2022 berdasarkan RPJMD 2017-2022, realisasi IPM Kabupaten Hulu Sungai Utara belum memenuhi target.

Ketidaktercapaian target IPM tersebut kemungkinan akibat pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Sebab sebagian besar daerah di Indonesia mengalami perlambatan laju kenaikan IPM pada masa pandemi. Bahkan ada daerah yang mengalami penurunan IPM dibandingkan IPM periode sebelum pandemi. Terlepas dari permasalahan ketidaktercapaian target IPM karena faktor pandemi *Covid-19*, adalah penting sekali dalam penyusunan target IPM daerah dilakukan secara terukur.

Keputusan menetapkan target IPM sebagai bagian dari target pembangunan merupakan keputusan politik, tetapi harus dilandasi oleh keputusan berbasis data dan bukti (*evidence-based*). Hal ini penting agar target IPM yang telah ditetapkan tidak terlalu tinggi (*over estimate*) atau tidak terlalu rendah (*under estimate*) dari potensi yang dimiliki daerah. Jika target terlalu tinggi, maka daerah akan kesulitan untuk merealisasikan target IPM tersebut. Sebaliknya, jika terlalu rendah, daerah akan sangat mudah mencapai target tersebut tetapi laju perbaikan kualitas sumber daya manusia juga akan berjalan sangat lambat. Hal ini justru menghambat pembangunan di daerah tersebut.

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut Hidarini dkk., (2018) pendidikan adalah elemen utama dalam mengukur IPM di suatu wilayah. Kualitas pendidikan di suatu daerah berdampak pada kualitas masyarakatnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan kehidupan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan produktivitas. Hal ini mempengaruhi pendapatan per kapita dan pengeluaran pemerintah secara relatif, karena pemerintah memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan yang timbul dalam masyarakat, serta mengatur hukum pendidikan dan aspek lainnya yang terkait (de Nichilo, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2021) menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 2010-2018, belanja daerah di sektor pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian yang sama oleh Fahrianti (2021) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara belanja daerah di sektor pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, peningkatan belanja daerah pada pendidikan akan berdampak positif pada peningkatan indeks pembangunan manusia.

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia. Jika kualitas kesehatan suatu negara rendah, hal ini akan menghambat produktivitas di negara tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Becker (1994) yang menyatakan bahwa peningkatan layanan medis akan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Menurut Ranis (2013) kesehatan yang lebih baik, nutrisi, dan pendidikan yang lebih tinggi akan menghasilkan kontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Kesehatan yang optimal pada manusia merupakan syarat penting untuk mewujudkan pembangunan yang berfokus pada aspek manusia.

Menurut Nor (2019) pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan anggaran di pendidikan dan kesehatan akan berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Chandra (2022) bahwa pengeluaran daerah di sektor kesehatan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara hasil yang berbeda diperoleh Rahimah (2020) bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negatif dengan indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin.

Menurut Ezkianto & Alexandi (2018) kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan PDRB per kapita diduga memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Ketika pengeluaran per kapita meningkat, kecenderungan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat juga meningkat. Hal ini mendorong peningkatan konsumsi dalam sektor pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya berdampak pada indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Penelitian yang dilakukan Asmawani & Pangidola (2021) mengungkapkan bahwa pengeluaran per kapita memiliki dampak yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Begitu pula temuan Manurung & Hutabarat (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengeluaran per kapita dengan indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi pengeluaran per individu, kemungkinan menurunkan tingkat indeks pembangunan manusia.

Penelitian oleh Muzdalifah (2022) yang berjudul *Policy Brief* Skenario Indeks Pembangunan Manusia Kesejahteraan Kabupaten Tabalong Tahun 2022-2024. Hasil penelitian menyimpulkan ada 5 skenario yang ditawarkan untuk mencapai IPM dari komponen kesejahteraan. Meskipun pencapaian pengeluaran perkapita riil berhasil di tahun 2020 dan 2021, namun untuk mencapai target pendidikan cukup besar untuk direalisasikan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada apa yang disimulasikan dan dianalisis. Pada penelitian Muzdalifah

hanya menggunakan komponen kesejahteraan (PPD) dalam IPM. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 komponen pembentuk IPM yaitu RLS, HLS, UHH dan PPD.

Hansun & Kristanda (2019) dalam penelitian mereka yang berjudul *Human Development Index Forecasting using Exponentially Weighted Moving Average*. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA) telah berhasil dalam meramalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Metode ini mencapai skor rata-rata MSE sebesar 1.002279153 dan MAPE sebesar 1.374754513%. Perbedaan penelitian ini yaitu teknik analisis yang dilakukan oleh Hansun dan Kristanda adalah *Exponentially Weighted Moving Average*, sementara penulis menggunakan metode linear dan kenaikan rata-rata.

Penelitian Lakshmanarao dkk., (2022) yang berjudul *Life Expectancy Prediction through Analysis of Immunization and HDI Factors using Machine Learning Regression Algorithms*. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dilakukan analisis terhadap berbagai fitur yang memiliki dampak signifikan dalam menentukan harapan hidup berdasarkan negara. Keempat algoritma pembelajaran mesin diimplementasikan, dengan algoritma *random forest* menunjukkan hasil yang paling optimal. Perbedaan penelitian ini yaitu teknik analisis yang dilakukan oleh Lakshmanarao dkk, adalah *Multiple Linear Regression, Decision Tree Regression, Support Vector Regression and Random Forest*, sementara penulis menggunakan metode linear dan kenaikan rata-rata.

Penelitian Ramadhan dkk., (2023) yang berjudul *Forecasting Human Development Index with Double Exponential Smoothing Method and Acorrect Determination*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prediksi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan metode Double Exponential Smoothing untuk tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah berturut-turut 74,61, 74,81, dan 75,02. Sementara itu, hasil prediksi menggunakan metode aritmatika untuk periode yang sama adalah 74,93, 75,45, dan 75,98. Perbedaan penelitian ini yaitu teknik analisis yang dilakukan oleh Ramadhan dkk, adalah *Double Exponential Smoothing Method and Acorrect Determination*, sementara penulis menggunakan metode linear dan kenaikan rata-rata.

Penelitian Syahputra & Utari (2023) yang berjudul Peramalan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karawang dengan metode *Double Exponential Smoothing*. Dengan menggunakan metode Double Exponential Smoothing dan parameter alpha sebesar 1 dan beta sebesar 0,1654582, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai ramalan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karawang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan angka-angka sebesar 71,48337, 71,02473, 72,56710, 72,10946, dan 73,65183. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IPM Kabupaten Karawang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perbedaan penelitian ini yaitu teknik analisis yang dilakukan oleh Syahputra dan Utari adalah *Double Exponential Smoothing*, sementara penulis menggunakan metode linear dan kenaikan rata-rata.

METODE

Penelitian ini mengkaji bagaimana proyeksi dan penyusunan skenario target IPM 2024-2028 Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan menarik dan mengumpulkan data IPM serta komponen pembentuknya yakni HLS, RLS, UHH serta PPD dari *website* BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk membuat proyeksi IPM 2024-2028 sebagai dasar dalam menyusun target skenario optimis, moderat dan pesimis untuk kedua daerah tersebut adalah

proyeksi linear dan rata-rata. Penerapan kedua teknik proyeksi tersebut menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk proyeksi linear, formula yang digunakan adalah:

$$\text{FORECAST.LINEAR}(x, \text{known\_y's}, \text{known\_x's}) \quad \dots(i)$$

dengan

x = poin data IPM yang ingin diprediksi nilainya

known_y's= IPM tahun 2010-2023

known_x's= Tahun 2010-2023

Adapun proyeksi IPM dengan metode rata-rata disusun berdasarkan kenaikan IPM tahun 2010-2023. Formula untuk menghitung rata-rata kenaikan IPM dalam *Microsoft Excel* adalah:

$$\text{AVERAGE}(\text{number 1}, [\text{number 2}], \dots) \quad \dots(ii)$$

dengan:

Number 1: kenaikan IPM tahun pertama

Number 2: kenaikan IPM tahun kedua, ... dan seterusnya

Penyusunan skenario target IPM untuk kedua kabupaten ditetapkan dengan memilih salah satu dari hasil proyeksi linear dan proyeksi rata-rata kenaikan IPM tahun 2024-2028. Hasil proyeksi dari model yang terpilih diposisikan sebagai target Skenario Moderat.

Lebar rentang target IPM dalam Skenario Pesimis - Moderat - Optimis adalah 0,250 poin di mana Skenario Moderat merupakan nilai tengahnya. Jadi Skenario Optimis merupakan Skenario Moderat ditambah 0,250/2 atau 0,125 poin sedangkan Skenario Optimis adalah Skenario Moderat dikurangi 0,125 poin

Setelah diperoleh target IPM berdasarkan Skenario Optimis, Skenario Moderat, dan Skenario Pesimis untuk Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai Utara dilakukan penyusunan skenario 4 komponen pembentuk IPM untuk mencapai target sesuai ketiga skenario tersebut sepanjang periode 2024-2028. Simulasi RLS, HLS, UHH, dan PPD untuk mencapai target sesuai skenario menggunakan aplikasi ADIM Kalsel Indeks Pembangunan Manusia milik Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan (Muttaqin, 2023). Simulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terukur bagaimana langkah untuk mencapai target sesuai skenario.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyeksi IPM

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tahapan analisis data adalah dengan melakukan proyeksi IPM Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara sebelum penyusunan skenario target. Model yang digunakan untuk membuat proyeksi IPM 2024-2028 adalah proyeksi linear dan metode rata-rata.

Tabel 3
Proyeksi Linear dan Metode Rata-Rata IPM Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara 2024-2028

Daerah	Kategori	2024	2025	2026	2027	2028
Tabalong	Linear	74,61	75,21	75,82	76,42	77,02
	Rata-rata	74,47	75,22	75,83	76,43	77,03
Hulu Sungai Utara	Linear	68,61	69,32	70,02	70,72	71,42
	Rata-rata	68,36	69,31	70,01	70,71	71,42

Sumber: Proyeksi Penulis

Tabel 3 di atas menampilkan hasil proyeksi IPM Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara 2024-2028. Pada proyeksi linear, IPM Kabupaten Tabalong diperkirakan akan mencapai 74,61 pada tahun 2024 dan 77,02 pada tahun 2028. Ini artinya terjadi kenaikan sebesar 3,17 poin dari kondisi awal IPM tahun 2023 hingga periode terakhir proyeksi linear 2028.

Proyeksi IPM Kabupaten Tabalong dengan metode rata-rata menggunakan asumsi laju kenaikan IPM sebesar 0,61 poin setiap tahunnya. Asumsi angka 0,61 poin tersebut berpijak pada rata-rata laju kenaikan IPM 2010-2023. Berdasarkan proyeksi ini, pada tahun 2024 IPM Kabupaten Tabalong diperkirakan mencapai 74,47 dan tahun 2028 menjadi 77,03. Hasil proyeksi ini menunjukkan IPM dengan metode rata-rata pada tahun 2028 akan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil proyeksi linear sebesar 0,01 poin.

Sementara itu, hasil proyeksi linear IPM Kabupaten Hulu Sungai Utara sebesar 68,61 pada tahun 2024 dan 71,42 pada 2028. Sedangkan proyeksi dengan metode rata-rata sebesar 68,36 pada 2024 dan 71,42 pada tahun 2028. Hasil proyeksi diakhir periode dengan metode rata-rata ini sama dengan hasil proyeksi linear. Berdasarkan dua model proyeksi tersebut, maka dipilih sebagai skenario moderat untuk target IPM 2024-2028.

Skenario Target IPM

Skenario Moderat untuk Kabupaten Tabalong diambil hasil proyeksi linear adalah dari 74,61 pada 2024 menjadi 77,02 pada 2028. Sedangkan Skenario Moderat Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah 68,61 pada 2024 menjadi 71,42 tahun 2028. Skenario Moderat ini menempatkan IPM Kabupaten Tabalong meningkat sebesar 3,17 poin dari kondisi awal 73,85 tahun 2023 sedangkan Kabupaten Hulu Sungai Utara naik sebanyak 3,76 poin dari 67,66 di tahun 2023.

Setelah dapat ditetapkan Skenario Moderat untuk kedua kabupaten tersebut, selanjutnya adalah membuat Skenario Optimis dan Skenario Pesimis. Asumsi yang digunakan dalam penyusunan skenario tersebut adalah lebar rentang skenario target IPM sebesar 0,25 poin.

Skenario Optimis adalah skenario capaian paling tinggi dalam rentang target sedangkan Skenario Pesimis adalah rentang target paling rendah. Skenario Optimis diperoleh dengan cara menambahkan sebesar 0,25/2 terhadap Skenario Moderat, dan Skenario Pesimis adalah target Skenario Moderat dikurangi 0,25/2.

Hasil penyusunan target sesuai tiga skenario untuk kedua daerah tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Skenario Target IPM Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara Tahun 2024-2028

Daerah	Kondisi Awal	Skenario Target	2024	2025	2026	2027	2028
Tabalong	73,85	Optimis	74,74	75,34	75,95	76,55	77,15
		Moderat	74,61	75,21	75,82	76,42	77,02
		Pesimis	74,49	75,09	75,70	76,30	76,90
Hulu Sungai Utara	67,66	Optimis	68,74	69,45	70,15	70,85	71,55
		Moderat	68,61	69,32	70,02	70,72	71,42
		Pesimis	68,49	69,20	69,90	70,60	71,30

Sumber: Proyeksi Penulis

Tabel 5
Simulasi RLS, HLS, UHH, PPD untuk Mencapai Skenario Optimis Target IPM Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara Tahun 2024-2028

Daerah	Indikator	2024	2025	2026	2027	2028
Tabalong	RLS	9,15	9,17	9,19	9,21	9,23
	HLS	12,92	12,94	12,96	12,98	13,00
	UHH	71,89	72,45	73,16	73,57	74,06
	PPD	13.270	13.569	13.989	14.519	15.009
Hulu Sungai Utara	RLS	7,79	7,81	7,83	7,85	7,87
	HLS	13,21	13,23	13,25	13,27	13,29
	UHH	65,10	65,97	66,51	67,00	67,65
	PPD	11.615	11.900	12.390	12.952	13.420

Sumber: Proyeksi Penulis

Hasil simulasi Kabupaten Tabalong, untuk mencapai target IPM 74,74 pada tahun 2024 dalam Skenario Optimis maka masing-masing indikator pembentuknya dapat ditargetkan RLS 9,15 tahun, HLS 12,92 tahun, UHH 71,89 tahun, dan PPD Rp 13,27 juta. Pada akhir periode tahun 2028 untuk mencapai IPM 77,15 RLS perlu ditargetkan menjadi 9,23 tahun, HLS 13,00 tahun, UHH 74,06 tahun, dan PPD Rp 15,09 juta.

Kemudian hasil simulasi Kabupaten Hulu Sungai Utara agar target IPM 68,74 di tahun 2024 terpenuhi maka RLS ditargetkan 7,79 tahun, HLS 13,21 tahun, UHH 65,10 tahun, dan PPD Rp 11,61 tahun. Pada periode akhir 2028 dengan target IPM 71,55, RLS ditargetkan 7,87 tahun, HLS 13,29 tahun, UHH 67,65 tahun, dan PPD Rp 13,42 juta.

Tabel 6
Simulasi RLS, HLS, UHH, PPD untuk Mencapai Skenario Moderat Target IPM Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara Tahun 2024-2028

Daerah	Indikator	2024	2025	2026	2027	2028
Tabalong	RLS	9,15	9,17	9,19	9,21	9,23
	HLS	12,92	12,94	12,96	12,98	13,00
	UHH	71,76	72,38	73,00	73,45	73,96
	PPD	13.170	13.527	13.908	14.414	14.885
Hulu Sungai Utara	RLS	7,79	7,80	7,82	7,84	7,86
	HLS	13,21	13,22	13,24	13,26	13,28
	UHH	65,50	66,37	66,91	67,43	67,98
	PPD	11.215	11.510	12.000	12.509	13.030

Sumber: Proyeksi Penulis

Hasil simulasi Kabupaten Tabalong, untuk mencapai target IPM 74,61 pada tahun 2024 dalam skenario moderat maka masing-masing indikator pembentuknya dapat ditargetkan RLS 9,15 tahun, HLS 12,92 tahun, UHH 71,76 tahun, dan PPD Rp 13,17 juta. Kemudian pada akhir periode tahun 2028 untuk mencapai IPM 77,02 RLS perlu ditargetkan menjadi 9,23 tahun, HLS 13,00 tahun, UHH 73,96 tahun, dan PPD Rp 14,88 juta.

Kemudian hasil simulasi Kabupaten Hulu Sungai Utara, agar target IPM 68,61 di tahun 2024 terpenuhi maka RLS ditargetkan 7,79 tahun, HLS 13,21 tahun, UHH 65,50 tahun, dan PPD Rp 11,21 tahun. Pada periode akhir 2028 dengan target IPM 71,42, RLS ditargetkan 7,86 tahun, HLS 13,28 tahun, UHH 67,98 tahun, dan PPD Rp 13,03 juta.

Tabel 7
Simulasi RLS, HLS, UHH, PPD untuk Mencapai Skenario Pesimis Target IPM Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara Tahun 2024-2028

Daerah	Indikator	2024	2025	2026	2027	2028
Tabalong	RLS	9,15	9,16	9,17	9,18	9,19
	HLS	12,92	12,93	12,94	12,95	12,96
	UHH	71,59	72,28	72,97	73,38	73,94
	PPD	13.120	13.459	13.830	14.390	14.860
Hulu Sungai Utara	RLS	7,79	7,80	7,82	7,84	7,86
	HLS	13,21	13,22	13,23	13,24	13,25
	UHH	65,46	66,29	66,86	67,35	67,87
	PPD	11.100	11.419	11.890	12.425	12.998

Sumber: Proyeksi Penulis

Hasil simulasi Kabupaten Tabalong, untuk mencapai target IPM 74,49 pada tahun 2024 dalam skenario pesimis maka masing-masing indikator pembentuknya dapat ditargetkan RLS 9,15 tahun, HLS 12,92 tahun, UHH 71,59 tahun, dan PPD Rp 13,12 juta. Kemudian pada akhir periode tahun 2028 untuk mencapai IPM 76,90 RLS perlu ditargetkan menjadi 9,19 tahun, HLS 12,96 tahun, UHH 73,94 tahun, dan PPD Rp 14,86 juta.

Kemudian hasil simulasi Kabupaten Hulu Sungai Utara, agar target IPM 68,49 di tahun 2024 terpenuhi maka RLS ditargetkan 7,79 tahun, HLS 13,21 tahun, UHH 65,46 tahun, dan

PPD Rp 11,1 juta. Pada periode akhir 2028 dengan target IPM 71,30 RLS ditargetkan 7,86 tahun, HLS 13,25 tahun, UHH 67,87 tahun, dan PPD Rp 12,99 juta.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Simulasi menunjukkan sulitnya meningkatkan laju kenaikan IPM di Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara lebih tinggi dari kebiasaan laju kenaikan yang sudah terjadi dalam data historis. Jika laju kenaikan IPM diangkat cukup tinggi, maka ke-4 indikator pembentuk IPM juga harus diangkat tinggi pula agar target tercapai. RLS, HLS, dan UHH sulit ditingkatkan dalam jangka pendek karena dipengaruhi oleh kebijakan jangka menengah dan panjang. PPD bisa ditingkatkan dalam jangka pendek, tetapi membutuhkan sumber daya finansial besar dan kondisi ekonomi yang baik. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kebijakan pemerintah daerah dalam menetapkan target IPM hendaknya dilakukan secara terukur dan berbasis data. Sebab target yang terlalu tinggi menyebabkan daerah sulit merealisasikan target dan target yang terlalu rendah mendorong pembangunan sumber daya manusia daerah menjadi lebih lambat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemui adalah proyeksi tentang masa depan selalu memiliki ketidakpastian. Hal-hal yang tak terduga seperti perubahan kebijakan bisa berdampak pada hasil proyeksi. Serta proyeksi dari skenario target seringkali didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu. Jika asumsi-asumsi ini tidak sesuai dengan situasi aktual, hasil proyeksi dapat menjadi kurang akurat.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, target Skenario Optimis, Moderat dan Pesimis Kabupaten Tabalong untuk tahun 2024 masing-masing sebesar 74,74, 74,61, dan 74,49. Pada akhir periode 2028 target skenarionya masing-masing naik menjadi 77,15, 77,02, dan 76,90. Adapun target Skenario Optimis, Moderat, dan Pesimis untuk Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024 adalah 68,74, 68,61, dan 68,49. Kemudian tahun 2028 menjadi 71,55 untuk Skenario Optimis, 71,42 Skenario Moderat, dan 71,30 Skenario Pesimis.

Perbedaan tajam skenario pada periode terakhir 2028 antara Kabupaten Tabalong dengan Hulu Sungai Utara terjadi karena kondisi awal IPM yang sangat timpang. Pada kondisi awal tahun 2023, IPM Kabupaten Tabalong sebesar 73,85 dan Hulu Sungai Utara 67,66. Ketertinggalan kualitas SDM Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut dari sisi waktu setara dengan 9,52 tahun.

Berdasarkan hasil simulasi indikator RLS, HLS, UHH, dan PPD untuk mencapai target IPM, semakin tinggi target semakin berat simulasi untuk mencapainya. Indikator dimensi pendidikan dan kesehatan, yaitu RLS, HLS, dan UHH tidak dapat diangkat tinggi untuk mendorong laju kenaikan IPM dalam jangka pendek. Sebab kinerja ketiga indikator tersebut merupakan hasil kebijakan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Sedangkan indikator PPD dapat digunakan mendorong kenaikan IPM lebih cepat tetapi memerlukan sumber daya finansial yang besar dan kondisi ekonomi daerah yang bagus.

Saran

Dalam menyusun target pembangunan seperti target IPM, sebaiknya pemerintah daerah membuatnya secara terukur dan berbasis data (*evidence-based*). Pemerintah daerah perlu menghindari penetapan target semata-mata atas dasar kehendak "politik" saja agar terlihat tinggi. Daerah perlu merancang kebijakan pembangunan yang baik dan konsisten dalam jangka menengah dan panjang untuk mengangkat dimensi pendidikan dan kesehatan. Karena jika tidak ada keseriusan pada bidang pendidikan dan kesehatan capaian Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Umur Harapan Hidup (UHH) 5-10 tahun ke depan akan berjalan lambat.

BIBLIOGRAPHY

- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 2(1), 96–109.
- Badan Pusat Statistik Kalsel. (2023). <https://kalsel.bps.go.id/indicator/26/59/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>
- Becker, G. S. (1994). *Human capital revisited. In Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education, third edition (pp. 15-28). The University of Chicago Press.* 23(2), 1994.
- Chandra, K. (2022). Pengaruh Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(1), 323–337. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.5531>
- de Nichilo, S. (2021). Substantive Analytical Procedures in Sharia Compliant As Agreed-Upon Procedures Service in Italian Corporate Governance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 3(2), 96–112. <https://doi.org/10.31538/ijse.v3i2.1069>
- Dewiana, L. (2022). Analisa Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Pembangunan RPJMD Kabupaten Pasaman Tahun 2021-2026. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i1.495>
- Ezkirianto, R. &, & Alexandi, M. F. (2013). Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.14-29>
- Fahrianti, S., & Saleh, M. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Bidang Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2003-2015. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 323–330. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i2.4389>
- Hansun, S., & Kristanda, M. B. (2019). Human development index forecasting using exponentially weighted moving average. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 8(6), 1509–1514. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F8142.088619>
- Hidarini, R. A., Dwi, A., & Bawono, B. (2020). Peran Belanja Pendidikan dan Belanja Perlindungan Sosial sebagai Variabel Moderating terhadap Hubungan Ruang Fiskal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Studi Empiris di Seluruh Kabupaten / Kota di Indonesia Tahun 2018). *Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0*, 285–296.
- Lakshmanarao, A., Srisaila, A., T, Srinivasa, R, K., G, Talitha., K, Vasanth, K, K. (2022). Life Expectancy Prediction through Analysis of Immunization and HDI Factors using Machine Learning Regression Algorithms. *International Journal of Online & Biomedical Engineering*, 18(13), 73–83. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v18i13.33315>
- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>
- Muttaqin, H. (2023). *ADIM Kalsel Indeks Pembangunan Manusia (ADIM-Kalsel.IPM V.1) {Model Spreadsheet}*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Muzdalifah, M. (2022). *Policy Brief Indikator Kesejahteraan Kabupaten Tabalong*. 1–9.

- Nor, M., & N. (2019). Analisa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1153>
- Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2022). *RPJMD Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2017-2022*.
- Pemerintah Kabupaten Tabalong. (2021). *Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong 2019-2024*.
- Rahimah, R., & Chandriyanti, I. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 804–818. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.7029>
- Ramadani, R. & Muzdalifah, M. (2021). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pemabngunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 397–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v4i2.4397>
- Ramadhan, A. S., Prabowo, A., Kankarofi, R. H., & Sulaiman, I. M. (2023). Forecasting Human Development Index with Double Exponential Smoothing Method and Acorrect Determination. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i1.375>
- Ranis, G. (2013). Human Development and Economic Growth. *The Elgar Companion to Development Studies*. <https://doi.org/10.4337/9781847202864.00061>
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 231–236. <https://doi.org/10.33366/jisip.v4i2.102>
- Syahputra, N. Z. D., & Utari, D. T. (2023). Peramalan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karawang dengan Metode Double Exponential Smoothing. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(2), 301–308. <https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.2.art30>